

## EFEKTIVITAS METODE DISEMINASI INFORMASI DENGAN METODE ADVOKASI TERHADAP KAMPANYE STOP NARKOBA PADA REMAJA DI KOTA BANDA ACEH TAHUN 2025

Vera Nazhira Arifin<sup>1\*</sup>, Anwar Arbi<sup>2</sup>, Raudhatul Jannah<sup>3</sup>, Farah Nadhifa<sup>4</sup>, Misna Zahara<sup>5</sup>, Rafika Syifa<sup>6</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

\*Corresponding Author : veraeyabogor@gmail.com

### ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama pada remaja yang berada pada fase perkembangan dan rentan terhadap pengaruh lingkungan. Data nasional dan regional menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja masih relatif tinggi, termasuk di Kota Banda Aceh. Kondisi ini menuntut strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap remaja terhadap bahaya narkoba. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode diseminasi informasi dibandingkan dengan metode advokasi dalam kampanye Stop Narkoba pada remaja di MAN Model Kota Banda Aceh Tahun 2025. Penelitian menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas IX MAN Model Banda Aceh berjumlah 40 orang dengan teknik sampling jenuh. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat intervensi melalui metode diseminasi informasi dan kelompok kontrol yang mendapat metode advokasi. Pengukuran dilakukan melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, independent sample t-test, dan paired sample t-test. Hasil menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Uji paired sample t-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok eksperimen ( $p < 0,05$ ), sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan signifikan ( $p > 0,05$ ). Meskipun kedua metode efektif meningkatkan pengetahuan, metode advokasi lebih kuat dalam membentuk sikap dan komitmen remaja terhadap pencegahan narkoba. Disimpulkan bahwa metode advokasi lebih efektif, dan kombinasi kedua metode direkomendasikan dalam program pencegahan narkoba di sekolah.

**Kata kunci** : advokasi, diseminasi informasi, kampanye narkoba, promosi kesehatan, remaja

### ABSTRACT

*Drug abuse is a serious public health problem, particularly among adolescents who are in a developmental stage and vulnerable to environmental influences. National and regional data indicate that the prevalence of drug abuse among adolescents remains relatively high, including in Banda Aceh City. This condition requires effective educational strategies to improve adolescents' knowledge, awareness, and attitudes toward the dangers of drug abuse. This study aimed to analyze the effectiveness of the information dissemination method compared to the advocacy method in the Stop Drugs campaign among adolescents at MAN Model Banda Aceh in 2025. The study employed a quasi-experimental design with a quantitative approach. The population consisted of all ninth-grade students at MAN Model Banda Aceh, totaling 40 students, using a total sampling technique. The sample was divided into two groups: the experimental group received the information dissemination intervention, while the control group received the advocacy intervention. Data were collected through pretests and posttests and analyzed using normality tests, homogeneity tests, independent sample t-tests, and paired sample t-tests. The results showed that the data were normally distributed and homogeneous. The paired sample t-test indicated a significant increase in knowledge in the experimental group ( $p < 0.05$ ), while the control group showed no significant difference ( $p > 0.05$ ). Although both methods effectively improved knowledge, the advocacy method had a stronger influence in shaping adolescents' attitudes and commitment toward drug prevention. It is concluded that the advocacy method is more effective, and a combination of both methods is recommended for school-based drug prevention programs.*

**Keywords** : advocacy, information dissemination, drug campaign, health promotion, adolescents

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang hingga saat ini masih menjadi perhatian serius. Kelompok remaja termasuk populasi yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena berada pada fase perkembangan yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 35 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan akibat penggunaan narkoba, dengan proporsi yang cukup besar berasal dari kelompok usia remaja dan dewasa muda (WHO, 2020). Pada fase ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, emosi yang belum stabil, serta kemampuan pengambilan keputusan yang belum matang, sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya (Kwon et al., 2020). Di tingkat sekolah menengah atas, perilaku eksperimen terhadap zat adiktif sering kali muncul sebagai bentuk pencarian identitas diri, penyesuaian sosial, atau pelarian dari tekanan akademik dan psikososial (Avcı, 2025). Apabila tidak ditangani secara dini, perilaku ini berpotensi berkembang menjadi ketergantungan yang berdampak jangka panjang terhadap kesehatan fisik, kesehatan mental, serta fungsi sosial remaja (Hansen et al., 2025). Oleh karena itu, sekolah menjadi salah satu setting strategis dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan edukatif dan promotif (Shrestha et al., 2024).

Di Indonesia, permasalahan penyalahgunaan narkoba pada remaja masih menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa sebesar 1,73% remaja usia 10–19 tahun pernah menggunakan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) (BNN, 2019). Jenis narkoba yang paling sering digunakan di kalangan remaja antara lain ganja dan sabu-sabu, yang umumnya diperoleh melalui pengaruh teman sebaya atau jaringan distribusi di lingkungan sekitar (Son et al., 2025). Remaja yang tinggal di wilayah perkotaan dilaporkan memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan remaja di wilayah pedesaan, seiring dengan kemudahan akses dan paparan terhadap narkoba (Farah, 2024). Provinsi Aceh memiliki karakteristik tersendiri dalam upaya penanggulangan narkoba melalui penerapan Qanun Jinayat berbasis syariat Islam. Qanun tersebut memberikan sanksi hukum yang tegas bagi pelaku penyalahgunaan narkoba sebagai bentuk upaya pencegahan dan penegakan hukum (Juliandika & Fazzan, 2024). Namun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa penerapan regulasi yang ketat belum sepenuhnya mampu menekan angka penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan remaja. Kota Banda Aceh sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, dan aktivitas ekonomi memiliki tingkat kerawanan yang relatif tinggi akibat mobilitas penduduk yang padat serta posisinya yang strategis sebagai jalur masuk dan distribusi narkoba (BNN Aceh, 2019).

Berbagai faktor risiko berkontribusi terhadap terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja SMA, di antaranya pengaruh teman sebaya, lemahnya pengawasan orang tua, tekanan akademik, serta kurangnya pengetahuan dan sikap yang tepat terkait bahaya narkoba (Watts et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Karjuniwati (2023) di Banda Aceh menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk motivasi dan sikap siswa SMA terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba. Selain itu, dampak penyalahgunaan narkoba tidak hanya dirasakan pada aspek kesehatan fisik dan mental, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial remaja, seperti menurunnya prestasi belajar, meningkatnya risiko putus sekolah, serta keterlibatan dalam masalah hukum (Atikah Elnisa Fikri, 2025).

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja memerlukan strategi promosi kesehatan yang tepat dan berkelanjutan. Berbagai metode telah digunakan dalam kampanye pencegahan narkoba di lingkungan sekolah, di antaranya metode diseminasi informasi dan metode advokasi (Dyatmika & Afnan, 2020). Metode diseminasi informasi menitikberatkan pada penyampaian pesan kesehatan secara sistematis melalui berbagai media,

dengan tujuan meningkatkan pengetahuan remaja. Sementara itu, metode advokasi lebih menekankan pada komunikasi dua arah, partisipasi aktif, serta penguatan sikap dan komitmen remaja dalam menolak narkoba (Shofiyah Marhaely, 2024). Meskipun kedua metode tersebut telah banyak digunakan, penelitian yang secara khusus membandingkan efektivitas metode diseminasi informasi dan metode advokasi dalam kampanye Stop Narkoba pada remaja, terutama di lingkungan sekolah berbasis madrasah, masih relatif terbatas (Gustianggur Marbun, 2021). Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan pengetahuan, tanpa mengkaji secara komprehensif kekuatan metode edukasi dalam membentuk sikap dan komitmen pencegahan narkoba.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode diseminasi informasi dibandingkan dengan metode advokasi dalam kampanye Stop Narkoba pada remaja di MAN Model Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi promosi kesehatan di lingkungan sekolah serta menjadi dasar bagi perumusan program pencegahan narkoba yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimen, yang bertujuan untuk menguji pengaruh pemberian perlakuan terhadap variabel terikat dalam kondisi yang relatif terkendali melalui perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MAN Model Kota Banda Aceh pada tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 40 siswa, yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas IX Non-Boarding dan kelas IX Boarding. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kelompok eksperimen, yaitu kelas IX Non-Boarding, diberikan intervensi berupa metode diseminasi informasi melalui pembelajaran outdoor learning. Sementara itu, kelompok kontrol, yaitu kelas IX Boarding, diberikan intervensi berupa metode advokasi melalui kegiatan seminar, presentasi, dan diskusi tanya jawab. Pengumpulan data dilakukan menggunakan post-test pada kedua kelompok dengan instrumen evaluasi yang sama dan telah melalui proses uji coba. Hasil pengukuran tersebut digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan.

## HASIL

### Uji Normalitas

**Tabel 1.** Uji Normalitas

Variabel	Kelas	statistik	df	Sig
Pretest	Kontrol	0.952	20	0.200
	Eksperimen	0.953	20	0.200
Posttest	Kontrol	0.966	20	0.671
	Eksperimen	0.980	20	0.939

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan uji Shapiro–Wilk sebagaimana disajikan pada Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada seluruh kelompok data lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi pada pretest kelompok kontrol sebesar 0,200 dan pretest kelompok eksperimen sebesar 0,200. Sementara itu, nilai signifikansi pada posttest kelompok kontrol sebesar 0,671 dan pada posttest kelompok eksperimen sebesar 0,939. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa seluruh data penelitian, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas data, maka analisis statistik selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji statistik parametrik.

### Uji Homogen

**Tabel 2. Uji Homogen**

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Pretest	0.140	1	38	0.711
Posttest	2.383	1	38	0.131

Berdasarkan hasil uji homogenitas data menggunakan Levene's Test sebagaimana disajikan pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel pretest sebesar 0,711 dan untuk variabel posttest sebesar 0,131. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen, baik pada pengukuran pretest maupun posttest. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, maka analisis data selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji statistik parametrik, khususnya uji t-test.

### Uji Independen Sampel T-Test

**Tabel 3. Uji Independen Sampel T-Test**

Variabel	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference
Pretest	4.120	38	0.000	12.25
Posttest	1.021	38	0.314	3.50

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test sebagaimana disajikan pada Tabel 3, diketahui bahwa pada pengukuran pretest diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai mean difference sebesar 12,25. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, pada pengukuran posttest diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,314 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai mean difference sebesar 3,50. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan.

### Uji Paired Sampel T-Test

**Tabel 4. Uji -Paired Sampel T-Test**

Kelompok	Mean Difference	t	df	Sig (2-tailed)
Kontrol	-4.50	-1.722	19	0.101
Eksperimen	-13.25	-3.956	19	0.001

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test pada kelompok kontrol sebagaimana disajikan pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,101 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai mean difference sebesar -4,50. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Sementara itu, hasil uji paired sample t-test pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai mean difference sebesar -13,25. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest

pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

## PEMBAHASAN

### **Efektivitas Metode Diseminasi Informasi terhadap Kampanye Stop Narkoba**

Metode diseminasi informasi merupakan kegiatan penyebarluasan pesan atau pengetahuan secara sistematis menggunakan berbagai media seperti leaflet, poster, video edukatif, dan media social (Mulyana, 2022). Tujuan utama metode ini adalah agar sasaran menerima, memahami, dan mengingat pesan kesehatan yang disampaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi melalui metode diseminasi informasi mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap bahaya narkoba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lukman et al. (2025) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dengan memanfaatkan media visual dan cetak efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap isu kesehatan. Peningkatan skor pengetahuan dan sikap setelah intervensi menunjukkan bahwa remaja mampu menangkap dan memproses pesan kampanye Stop Narkoba yang disampaikan secara informatif. Penggunaan media seperti poster dan video edukatif membantu menyederhanakan pesan yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami oleh remaja. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa penyampaian pesan yang jelas dan terstruktur dapat meningkatkan daya serap informasi pada kelompok usia remaja (Notoatmodjo, 2018).

Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam diseminasi informasi terbukti meningkatkan daya ingat dan perhatian sasaran (Ulya, 2023). Remaja sebagai generasi yang akrab dengan visual dan teknologi digital cenderung lebih responsif terhadap pesan kesehatan yang disampaikan melalui gambar, video, dan animasi. Penelitian oleh Dian and Irsan (2025) menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam berbagai program promosi Kesehatan. Namun demikian, meskipun metode diseminasi informasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pendekatan ini umumnya bersifat satu arah dan kurang memberikan ruang bagi partisipasi aktif remaja (Yati, 2024). Hal ini dapat membatasi kemampuan metode diseminasi informasi dalam membentuk perubahan perilaku jangka panjang. Beberapa studi menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti oleh perubahan sikap dan perilaku apabila tidak disertai dengan keterlibatan aktif sasaran (Glanz et al., 2015).

Dalam konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba, perubahan perilaku membutuhkan proses yang lebih kompleks, tidak hanya pemahaman kognitif tetapi juga penguatan sikap, nilai, dan komitmen individu (Anugrah et al., 2025). Oleh karena itu, metode diseminasi informasi lebih tepat digunakan sebagai tahap awal dalam upaya pencegahan, yaitu untuk membangun kesadaran (*awareness*) dan pengetahuan dasar remaja mengenai bahaya narkoba (Kamal & Sejati, 2023). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok yang diberikan diseminasi informasi, perubahan tersebut belum sepenuhnya optimal jika dibandingkan dengan pendekatan yang lebih partisipatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Safira et al. (2025) yang menyatakan bahwa intervensi berbasis edukasi satu arah perlu dikombinasikan dengan metode interaktif agar dampaknya lebih berkelanjutan terhadap perilaku pencegahan narkoba pada remaja.

Dengan demikian, metode diseminasi informasi terbukti efektif sebagai sarana edukasi massal untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya narkoba. Namun, untuk mencapai perubahan sikap dan perilaku yang lebih kuat dan berkelanjutan, metode ini perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain seperti advokasi, diskusi kelompok, dan pemberdayaan remaja. Pendekatan terpadu tersebut diharapkan dapat memperkuat efektivitas kampanye Stop Narkoba di lingkungan sekolah, khususnya pada remaja.

### **Efektivitas Metode Advokasi terhadap Kampanye Stop Narkoba**

Advokasi merupakan proses memengaruhi individu atau kelompok sasaran agar memiliki kesadaran, sikap, dan komitmen untuk mendukung suatu kebijakan atau tindakan yang bermanfaat bagi kesehatan Masyarakat (Widiyaningsih & Suharyanta, 2020). Dalam konteks penelitian ini, metode advokasi diterapkan melalui diskusi kelompok, pendekatan interpersonal, serta komunikasi dua arah antara fasilitator dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode advokasi memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dibandingkan dengan metode diseminasi informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif peserta memiliki peran penting dalam keberhasilan kampanye pencegahan narkoba. Keunggulan metode advokasi terletak pada kemampuannya mendorong partisipasi aktif peserta selama proses pembelajaran (Tabo et al., 2025). Remaja tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat dalam proses diskusi, refleksi, dan pengambilan Keputusan (Nurdiansyah, 2025). Kondisi ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pengalaman, sehingga pesan kesehatan menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta (Panjaitan & Wilyam, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Tetuko et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan advokasi dan partisipatif efektif dalam meningkatkan komitmen remaja terhadap perilaku sehat. Melalui komunikasi dua arah, remaja memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengklarifikasi informasi yang kurang dipahami, serta mendiskusikan hambatan yang mereka hadapi dalam menolak narkoba. Proses ini berkontribusi terhadap pembentukan sikap yang lebih kuat dan berkelanjutan. Selain itu, metode advokasi juga memberikan ruang bagi penguatan nilai dan norma sosial yang mendukung perilaku sehat. Dalam diskusi kelompok, remaja dapat saling memengaruhi secara positif melalui dukungan teman sebaya, sehingga terbentuk norma kelompok yang menolak penyalahgunaan narkoba (Rowina et al., 2024). Penelitian oleh Dodd et al. (2022) menunjukkan bahwa intervensi berbasis kelompok dan partisipasi sosial efektif dalam membentuk norma positif dan menurunkan perilaku berisiko pada remaja.

Proses advokasi yang melibatkan simulasi, studi kasus, dan dialog interaktif menjadikan peserta tidak hanya memahami pesan kampanye Stop Narkoba, tetapi juga termotivasi untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya (Aji, 2024). Remaja yang terlibat aktif dalam advokasi cenderung memiliki rasa kepemilikan (sense of ownership) terhadap pesan yang disampaikan, sehingga lebih terdorong untuk menyebarkan pesan anti narkoba kepada teman sebaya dan komunitas sekolah (Nurdin et al., 2024). Dari sudut pandang teori perubahan perilaku, metode advokasi sejalan dengan pendekatan empowerment yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu untuk mengambil keputusan yang sehat (Ulum & Anggaini, 2020). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan sikap, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk menolak tekanan lingkungan terkait penggunaan narkoba (Suhita & Nugraheni, 2025).

Meskipun demikian, pelaksanaan metode advokasi membutuhkan persiapan yang lebih matang, termasuk kompetensi fasilitator dalam memandu diskusi dan menciptakan suasana yang kondusif (Zara Zarina, 2023). Tanpa fasilitasi yang baik, proses advokasi berpotensi tidak berjalan optimal. Oleh karena itu, dukungan institusi sekolah dan pelatihan bagi fasilitator menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini (Anggi Heru et al.) Dengan demikian, metode advokasi terbukti lebih efektif dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan komitmen jangka panjang remaja terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan pendekatan diseminasi informasi semata (Alfiati, 2018; Lukman et al., 2021). Integrasi metode advokasi dalam kampanye Stop Narkoba di lingkungan sekolah, khususnya madrasah, sangat direkomendasikan sebagai strategi promosi kesehatan yang berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan remaja (Nasihin, 2024).

### **Perbandingan Efektivitas Kedua Metode**

Hasil uji perbandingan menunjukkan bahwa meskipun kedua metode intervensi sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja, metode advokasi memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan metode diseminasi informasi. Keunggulan metode advokasi ini disebabkan oleh sifatnya yang interaktif dan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses diskusi dan refleksi. Sebaliknya, metode diseminasi informasi cenderung bersifat satu arah dan lebih berfokus pada penyampaian pesan secara massal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dhamarjanty et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan advokasi lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan penyuluhan konvensional. Advokasi memungkinkan peserta untuk mengaitkan pesan kesehatan dengan pengalaman pribadi dan kondisi lingkungan mereka, sehingga pesan yang diterima menjadi lebih bermakna dan mudah diinternalisasi (Ramli et al., 2020).

Advokasi juga memberikan ruang dialog yang luas antara fasilitator dan peserta. Melalui dialog tersebut, remaja dapat mengungkapkan pandangan, keraguan, serta tekanan sosial yang mereka hadapi terkait narkoba (Fransiska et al., 2025). Proses ini berperan penting dalam membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap isu yang dibahas, sehingga pesan kampanye Stop Narkoba tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterima secara emosional dan normatif (Saepudin, 2017). Selain itu, keterlibatan aktif dalam metode advokasi dapat memperkuat pengaruh positif teman sebaya. Diskusi kelompok memungkinkan terjadinya pertukaran nilai dan norma sosial yang mendukung perilaku sehat. Penelitian Saepudin (2017) menunjukkan bahwa intervensi berbasis partisipasi kelompok dan peer support efektif dalam membentuk norma sosial yang menolak perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Meskipun demikian, metode diseminasi informasi tetap memiliki peran strategis dalam kampanye pencegahan narkoba, terutama dalam menjangkau sasaran yang lebih luas dalam waktu relatif singkat (Amanda et al., 2017). Diseminasi informasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dasar dan kesadaran awal remaja mengenai bahaya narkoba, yang merupakan prasyarat penting sebelum dilakukan intervensi yang lebih mendalam (Al Munawwaroh, 2025). Oleh karena itu, untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba), kombinasi antara metode diseminasi informasi dan metode advokasi sangat diperlukan. Diseminasi informasi berfungsi sebagai strategi edukasi massal, sementara advokasi berperan dalam memperkuat perubahan sikap dan perilaku pada tingkat individu dan kelompok kecil (Astuti, 2020). Dengan mengintegrasikan kedua metode tersebut secara terpadu di lingkungan sekolah, khususnya madrasah, program pencegahan narkoba diharapkan dapat berjalan lebih komprehensif dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan remaja, tetapi juga membentuk sikap, komitmen, dan ketahanan diri remaja dalam menolak penyalahgunaan narkoba di masa depan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode diseminasi informasi dan metode advokasi sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap bahaya narkoba. Diseminasi informasi melalui media edukatif terbukti meningkatkan pengetahuan siswa, sedangkan metode advokasi melalui komunikasi dua arah dan partisipasi aktif memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk sikap dan komitmen pencegahan narkoba. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa metode advokasi lebih efektif dibandingkan metode diseminasi informasi. Oleh karena itu, integrasi kedua metode direkomendasikan sebagai strategi optimal dalam mendukung kampanye Stop Narkoba di lingkungan sekolah.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing dan dosen penguji atas bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif selama proses penyusunan dan penyempurnaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terimakasih kepada seluruh pihak Puskesmas yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu dalam proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, W. S. (2024). *Penyuluhan Islam Melalui Dialog Interaktif Remaja Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di BNN Kabupaten Batang UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan*.
- Al Munawwaroh, R. (2025). Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 300-311.
- Alfiati, N. (2018). Analisis Implementasi Manajemen Kampanye dalam Kampanye Anti Narkoba pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau (BNNP Riau) Divisi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Seksi Pencegahan Tahun 2017.
- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja. *Jurnal penelitian & PPM*, 4(2), 339-345.
- Anggi Heru, M., Chatra, E., & Arif, E. Praktik Komunikasi Pada Advokasi Kebijakan Nasional Pendidikan Di Daerah (Studi Kasus Dinas Pendidikan Kota Batam).
- Anugrah, A., Anhar, V. Y., Giffary, D. R., Zain, M. A., & Indhafi, N. (2025). *Remaja dan Bahaya Narkoba: Strategi Pencegahan dan Penanganan Komprehensif Untuk Generasi Muda Yang Lebih Sehat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Astuti, A. (2020). *PELAKSANAAN PROGRAM DISEMINASI INFORMASI OLEH BIDANG PENCEGAHAN BNNP DIY DALAM PENCEGAHAN NARKOBA SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA*.
- Atikah Elnisa Fikri, P. P. (2025). PENGARUH NARKOBA PADA REMAJA DI INDONESIA. *JURNAL ILMU SOSIAL*, 6(7). [https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/9792?utm\\_source=chatgpt.com](https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/9792?utm_source=chatgpt.com)
- Avci, M. (2025). Adolescents' experiences with substance use: risks, protective factors and interventions. *BMC Psychol*, 13(1), 802. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-03125-w>
- BNN. (2019). *urvei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2019*, *Jurnal Data Puslitdatin 2017*. Badan Narkotika Nasional. <http://www.rumahcemara.or.id/rumahcemara.or.id/>
- BNN Aceh. (2019). *BNNP: Satu dari 100 pelajar di Aceh korban narkoba*. Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh. [https://bandaacehkota.bnn.go.id/bnnp-satu-dari-100-pelajar-di-aceh-korban-narkoba/?utm\\_source=chatgpt.com](https://bandaacehkota.bnn.go.id/bnnp-satu-dari-100-pelajar-di-aceh-korban-narkoba/?utm_source=chatgpt.com)
- Dhamarjanty, F., Alessander, A., Harmiati, H., Sutardi, D., Sakti, B., Putra, B. M., Ariyanto, A., & Marloanto, N. (2022). KERANGKA ADVOKASI KEBIJAKAN PENCEGAHAN PENYALAH-GUNAAN NARKOTIKA PADA GENERASI MUDA:(Model Intervensi Program Melalui Kurikulum Untuk Kelompok Mahasiswa Di Kota Bengkulu). *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 11(2), 145-163.
- Dian, F., & Irsan, A. (2025). Efektivitas Penyuluhan dengan Media Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri di SMP Negeri 6 Putussibau. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 6(3), 208-215.

- Dodd, S., Widnall, E., Russell, A. E., Curtin, E. L., Simmonds, R., Limmer, M., & Kidger, J. (2022). School-based peer education interventions to improve health: a global systematic review of effectiveness. *BMC Public Health*, 22(1), 2247.
- Dyatmika, T., & Afnan, D. (2020). Kampanye Sosial Menggunakan Media Poster Berbahan Baku Sampah (Scrap Poster) Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Mengenai Bahaya Narkoba.
- Farah, N. F. H. (2024). FAKTOR RISIKO PENGGUNAAN NAPZA DI KALANGAN REMAJA PERKOTAAN JAWA-BALI INDONESIA : TEMUAN STUDI LINTAS NASIONAL. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4). [https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/37126?utm\\_source=chatgpt.com](https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/37126?utm_source=chatgpt.com)
- Fransiska, M., Husna, E., Masnarivan, Y., Susanti, E., Ashra, F., Putra, Y., Fatria, E., Soasa, C., & Salsabila, S. (2025). Pemberdayaan Komunitas Raja Benar dalam Roadshow Edukasi dan Pembentukan Duta Gen-Berani sebagai Strategi Inovatif Pencegahan Penggunaan Zat Adiktif pada Remaja. *Jurnal Abdidas*, 6(5), 507-515.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice*. John Wiley & Sons.
- Gustianggur Marbun, B. (2021). Efektivitas Diseminasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tangerang. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(08), 1287-1300. <https://doi.org/10.59141/jist.v2i08.212>
- Hansen, E. R., Kruckow, S., Ewing, S. W. F., Nordentoft, M., Thomsen, K. R., & Tolstrup, J. S. (2025). Adolescent substance use patterns and subsequent risk of mental and behavioural disorders, substance use, and suicidal behaviour: a cohort study. *The Lancet Public Health*, 10(7), e578-e587. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(25\)00115-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2468-2667(25)00115-X)
- Juliandika, A., & Fazzan. (2024). The Implementation of Islamic Sharia in the Enforcement of Qanun Jinayat in Aceh: A Legal Analysis and Social Impact. *Ahlika : Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 1(2), 148-161. <https://doi.org/10.70742/ahlika.v1i2.94>
- Kamal, M., & Sejati, W. (2023). Peningkatan kesadaran dan pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat desa citepuseun: Peran sosialisasi dan kesadaran komunitas.
- Karjuniwati, V. N., Ahmad Maulana Kamal. (2023). Pengetahuan Konseling Sebaya Untuk Menumbuhkan Motivasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan (AJAIP)*, 20(2). [https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/14303?utm\\_source=chatgpt.com](https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/14303?utm_source=chatgpt.com)
- Kwon, S. J., Turpyn, C. C., Duell, N., & Telzer, E. H. (2020). Neural Underpinnings of Social Contextual Influences on Adolescent Risk-Taking. *Curr Addict Rep*, 7(3), 413-420. <https://doi.org/10.1007/s40429-020-00328-6>
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405-417.
- Lukman, T. N. E., Ummi, U., Nurulfuadi, N., Randani, A. I., Hijra, H., Tangkas, I. M., Amin, N. A., & Nadila, D. (2025). Perbandingan Efektifitas Leaflet dan Video dalam Peningkatan Pengetahuan Anemia Remaja Putri. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 6(1), 144-154.
- Mulyana, D. (2022). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Nasihin, A. (2024). KAMPANYE BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA KALANGAN REMAJA MELALUI MIKROBLOG INSTAGRAM Universitas Kuningan].
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu kesehatan masyarakat : konsep dan aplikasi (Revisi edisi ke-2)*. Rineka Cipta.
- Nurdiansyah, R. (2025). Peran Komunikasi Dalam Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja Di SMA 1 Kota Bangkinang. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1-10.

- Nurdin, E., Arif, E., & Zetra, A. (2024). PENGARUH KOMUNIKASI INFORMASI EDUKASI INSTAGRAM TERHADAP SIKAP REMAJA TERKAIT P4GN DI SMAN 4 PADANG. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(1), 107-130.
- Panjaitan, F. N., & Wilyam, L. (2025). Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Melalui Perspektif Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Psikotes*, 2(1), 13-24.
- Ramli, R., Namira, N., & Rahayu, A. (2020). Strategi Promosi Kesehatan Dalam Upaya Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Maluku Utara Tahun 2019. *Jurnal Biosaintek*, 2(01), 58-69.
- Rowina, S., Muslimah, M., & Nurmadiyah, N. (2024). PENDAMPINGAN SOSIALISASI NARKOBA REMAJA TUTOR TEMAN SEBAYA. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(06), 2110-2116.
- Saepudin, A. (2017). Pengaruh Implementasi Program Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba terhadap Partisipasi Lembaga Pendidikan Menengah dan Tinggi dalam Mewujudkan Efektivitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 65-74.
- Safira, R., Zulkadri, M. F., Ritonga, A. K., Lubis, S. S. A., Agustin, A. M., Nanda, M., & Astuty, D. A. (2025). EFEKTIVITAS PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SDN 101827 DESA TUNTUNGAN II. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 157-172.
- Shofiyyah Marhaely, N. H. A. (2024). EFEKTIVITAS SOSIALISASI P4GN DI SEKOLAH DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA : TRADITIONAL REVIEW. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1). [https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/25366?utm\\_source=chatgpt.com](https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/25366?utm_source=chatgpt.com)
- Shrestha, S., Velayudhan, B., Yn, S., R, V. L., & Khattri, J. B. (2024). Effectiveness of School-based Substance abuse Prevention Programme (SSPP) on awareness, attitude, peer pressure, and life skills among adolescents in selected public schools of Pokhara, Nepal—A cluster randomized trial protocol. *Mental Health & Prevention*, 34, 200342. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.mhp.2024.200342>
- Son, Y., Hong, S., Yim, Y., Kim, S., Lee, H., Lee, K., Kim, H., Jo, H., Park, J., Oh, J., Lee, S., Lee, H., Nehs, C., Smith, L., Yon, D. K., & Kang, J. (2025). Global prevalence of cannabis and amphetamine/methamphetamine use among adolescents in 47 countries: a population-based study from WHO database. *World Journal of Pediatrics*, 21. <https://doi.org/10.1007/s12519-025-00883-w>
- Suhita, D., & Nugraheni, J. (2025). EDUKASI DAN PENCEGAHAN NARKOBA: MEMBENTUK REMAJA BERKARAKTER KUAT DAN BERINTEGRITAS. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 6(1), 98-106.
- Tabo, D. A., Maksum, D. A., Pantuko, M., Saleh, S. A., Ruhban, S., & Indriani, N. P. I. (2025). Kebijakan Pendidikan dan Advokasi: Membangun Sinergi antara Dinas Pendidikan dan Masyarakat di Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(1), 88-97.
- Tetuko, A., Sari, E. K., Kismoyo, C. P., & Andyana, I. K. P. (2024). Optimalisasi Kader Kesehatan Remaja untuk Mendorong Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Wilayah Kalurahan Timbulharjo, Kabupaten Bantul. *Journal of Health Sciences Leksia (JHSL)*, 2(3), 60-72.
- Ulum, M. C., & Anggani, N. L. V. (2020). *Community empowerment: teori dan praktik pemberdayaan komunitas*. Universitas Brawijaya Press.
- Ulya, I. H. (2023). PENGARUH PENYULUHAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA SMA N 1 DORO KABUPATEN PEKALONGAN Universitas Islam Sultan Agung Semarang].

- Watts, L. L., Hamza, E. A., Bedewy, D. A., & Moustafa, A. A. (2024). A meta-analysis study on peer influence and adolescent substance use. *Current Psychology*, 43(5), 3866-3881. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04944-z>
- WHO. (2020). *Substance abuse*. . World Health Organization. <https://www.who.int/health-topics/substance-abuse>
- Widiyaningsih, D., & Suharyanta, D. (2020). *Promosi dan advokasi kesehatan*. Deepublish.
- Yati, D. (2024). *Peer Power: Strategi Efektif Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Zara Zarina, V. O. (2023). *LAYANAN ADVOKASI DALAM PEMENUHAN POLA ASUH ANAK WARGA BINAAN PEREMPUAN DI LPP KELAS II B BENGKULU UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*.